

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Isi tentang Layanan Orientasi

1. Pengertian Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Demikian juga bagi siswa baru di sekolah atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.¹⁴

Situasi atau lingkungan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang asing. Dalam kondisi keterasingan, individu akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Dengan perkataan lain individu akan sulit melakukan hal-hal yang sesuai dengan lingkungan barunya. Ketidakmampuan bersosialisasi juga bisa menimbulkan perilaku mal adaptif atau perilaku menyimpang bagi individu. Layanan orientasi berusaha mengantarkan individu memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil

¹⁴ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 255-256.

manfaat berkenaan dengan situasi atau objek yang baru tersebut.¹⁵ Layanan orientasi adalah salah satu dari layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan orientasi termasuk kedalam BK pola 17, di dalam BK pola 17 ada tujuh satuan layanan yakni (a) layanan orientasi, (b) layanan penempatan dan penyaluran, (c) layanan konseling perorangan, (d) layanan konseling kelompok, (e) layanan informasi, (f) layanan penguasaan konten, dan (g) layanan bimbingan kelompok. Layanan orientasi ini memungkinkan siswa memahami hal yang baru termasuk sekolah yang baru dimasukinya.

Dibawah ini ada beberapa pengertian mengenai layanan orientasi:

- a. Menurut Prayitno, orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.
- b. Layanan orientasi adalah memperkenalkan lingkungan sekolah kepada murid-murid baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, aturan sekolah dan suasana pergaulan, cara-cara belajar yang baik,
- c. Menurut Sukardi, layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik terutama orang tua

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.137.

memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.¹⁶

- d. Menurut Slameto, layanan orientasi adalah layanan yang diberikan kepada semua siswa, khususnya siswa baru.
- e. Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu.¹⁷

Jadi secara umum layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasi serta mengarahkan dan membantu mengadaptasi siswa juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh terutama orang tuanya dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti siswa baru di SMP.

Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum,

¹⁶ Akhmad Sudrajat, Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08/jenis-layanan-bimbingan-dan-konseling>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), hal.43.

program BK, Program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana pra sarana dan tata tertib sekolah.¹⁸

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian layanan orientasi adalah:

- a. Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi, dan memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- b. Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil disekolah.
- c. Anak-anak dari kelas sosial ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri, dari pada anak-anak dari kelas sosial ekonomi yang lebih tinggi.

Ada baiknya layanan orientasi juga diberikan kepada orang tua siswa juga, hal ini dikarenakan pemahaman orang tua terhadap berbagai materi orientasi akan membantu mereka dalam memberikan kemudahan dan pelayanan kepada anak-anaknya untuk dapat mengikuti pendidikan di sekolah dengan sebaik-baiknya. Menurut Prayitno dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, layanan orientasi dibagi menjadi 3 macam yaitu:

¹⁸ BK UM, layanan-orientasi, <http://bkum2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi.html>.(Online), diakses pada tgl 17 maret 2014.

a. Layanan Orientasi di Sekolah

Bagi siswa, ketidakkenalan atau ketidakketuahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan di sekolah yang baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu.

Allan & McKean menegaskan bahwa tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Dalam kaitan itu, penelitian Allan & McKean menunjukkan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- 1) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 2) Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil di sekolah.

- 3) Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri daripada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi.¹⁹

Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah kurikulum sekolah, jurusan-jurusan, dan program-program sekolah lainnya, sistem pendidikan, peraturan yang berlaku misalnya tata tertib, layanan-layanan sekolah, staf sekolah, keadaan lingkungan fisik seperti gedung-gedung, peralatan, dll, kemudian untuk materi dan kondisi kegiatan seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, sedangkan untuk peraturan dan berbagai ketentuan lainnya seperti disiplin hak dan kewajiban. Untuk lingkungan sekolah misalnya materi orientasi yang mendapat penekanan adalah:

- 1) Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya.
- 2) Kurikulum yang ada
- 3) Penyelenggaraan pengajaran
- 4) Kegiatan belajar siswa yang diharapkan
- 5) Sistem penilaian, ujian, dan kenaikan kelas
- 6) Fasilitas dan sumber belajar yang ada seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktek

¹⁹ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 256.

- 7) Fasilitas penunjang sarana olah raga dan rekreasi, pelayanan kesehatan, pelayanan bimbingan dan konseling, kafetaria, dan tata usaha
- 8) Staf pengajar dan tata usaha
- 9) Hak dan kewajiban siswa
- 10) Organisasi siswa
- 11) Organisasi orang tua siswa
- 12) Organisasi sekolah secara menyeluruh

Layanan orientasi ini diberikan kepada semua siswa, khususnya siswa baru. Orientasi bagi siswa baru diadakan dengan tujuan agar mereka mempunyai pengenalan yang baik tentang sekolah yang dimasukinya, termasuk tentang program-program bimbingan.²⁰

b. Metode Layanan Orientasi Sekolah

Keluasan dan kedalaman masing-masing pokok materi yang disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan jenjang sekolah dan tingkat perkembangan anak. Untuk anak-anak yang baru memasuki kelas satu SD, tentulah materi-materi tersebut tidak perlu disampaikan kepada anak-anak yang masih sangat muda itu. Pokok-pokok materi itu sebaiknya disampaikan kepada orang tua murid. Pemahaman orang tua. Pemahaman orang tua

²⁰Dian dee Afriani, Jenis-jenis Kegiatan Layanan, <http://dianmentari.wordpress.com/2013/06/03/jenis-jenis-kegiatan-layanan/>, diakses pada tgl 19 juni 2014.

terhadap berbagai materi itu akan membantu mereka memberikan kemudahan dan pelayanan kepada anak-anak mereka untuk dapat mengikuti pendidikan di SD dengan sebaik-baiknya.

Untuk anak-anak yang segera akan memasuki SLTP, Allen & McKean menyarankan beberapa kegiatan:

1) Kunjungan ke SD pemasok

Petugas dari SMP misalnya konselor sekolah bersama guru-guru lain yang ditugaskan, mengunjungi SD-SD yang para lulusannya akan memasuki SMP tersebut. Di sana, para petugas itu menjelaskan berbagai hal-hwal SMP itu kepada murid-murid SD kelas tinggi yang diharapkan akan memasuki SMP yang dimaksudkan. Alangkah baiknya apabila penjelasan itu dilengkapi dengan penyajian gambar, film, poster, dan lain sebagainya. Tanya jawab dengan murid-murid SD itu juga dibuka seluas-luasnya.

2) Kunjungan ke SMP

Murid-murid SD kelas tinggi mengunjungi SMP yang akan mereka masuki. Di sana mereka melihat lingkungan dan kelengkapan sekolah, menerima penjelasan lengkap dengan gambar, film, poster, dan tanya jawab.

3) Pertemuan dengan orang tua

Orang tua murid baru diundang menghadiri suatu pertemuan untuk beramah tamah dengan staf sekolah dan menerima penjelasan tentang hal-hal di sekolah tempat anak-anak mereka belajar.²¹

4) Staf konselor bertemu dengan guru membicarakan siswa-siswa baru

Bersama guru dan kepala sekolah, konselor membicarakan materi orientasi dan cara-cara penyampainnya kepada siswa. Guru-guru dengan dikoordinasikan oleh konselor sekolah melaksanakan kegiatan orientasi itu.

5) Mengunjungi kelas

Konselor berkeliling mengunjungi kelas-kelas murid baru. Konselor menjelaskan dengan berbagai alat bantu dan prosedur tanya jawab tentang berbagai materi tersebut di atas.

6) Memanfaatkan siswa-senior

Setiap siswa baru diberi kawan pendamping senior yaitu siswa yang kelasnya lebih tinggi untuk memberikan penjelasan dan membantu siswa baru itu dalam segala hal berkenaan dengan keadaan sekolah dan bagaimana berlaku sebagai siswa yang baik dalam arti aktif, bersemangat, dan berhasil di sekolah itu.

²¹ Ibid, hal. 258.

Kegiatan diatas diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi para siswa dan dapat membantu para siswa baru dalam menyesuaikan dengan lingkungan barunya.

c. Layanan Orientasi di Luar Sekolah

Demikian juga individu-individu yang memasuki lingkungan baru di luar seperti pegawai baru, anggota baru suatu organisasi, bekas narapidana yang kembali ke masyarakat setelah sekian lama menjalani masa hukumannya, memerlukan orientasi tentang lingkungan barunya itu. Dengan orientasi itu proses penyesuaian diri atau penyesuaian diri kembali akan memperoleh dukungan yang amat berarti.

Cara penyajian orientasi di luar sekolah sangat tergantung pada jenis orientasi yang diperlukan dan siapa yang memerlukannya. Lembaga-lembaga seperti “Badan Penasihat Perkawinan”, :Pusat Rehabilitasi Narapidana”, “Pusat Orientasi Tenaga Kerja”, dan lain-lain dapat dibentuk dan konselor menjadi tenaga ahli serta penggerak lembaga bantuan khusus di masyarakat itu.²²

2. Tujuan Layanan Orientasi

Hasil yang diharapkan melalui pemberian layanan orientasi adalah mempermudah siswa dalam menyesuaikan diri terhadap pola kehidupan sosial kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan

²² Ibid, hal. 259.

siswa. Demikian juga orang tua siswa dengan memahami kondisi, situasi dan ketentuan sekolah anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan anaknya.

Pada bidang bimbingan ini layanan orientasi berperan dalam pemberian pengenalan diantaranya:

- a. Memberikan kemudahan penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial
- b. Penyesuaian kehidupan belajar serta kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.
- c. Memberikan pemahaman kepada orang tua siswa mengenai kondisi/situasi dan tuntutan sekolah anaknya agar dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya.

Secara umum, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan kata lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.²³ Adapun kegiatannya yang dilakukan dalam layanan orientasi adalah layanan informasi, yaitu memberikan keterangan tentang berbagai hal berkenaan dengan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar,

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.138.

guru-guru, para siswa lama, lingkungan fisik sekolah, kantin sekolah, ruang bimbingan dan konseling, kantor guru dan kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, mushola sekolah, dan sebagainya.

Tujuan program orientasi ialah untuk memberikan pengenalan kepada murid-murid tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya.²⁴ Selain itu layanan orientasi diharapkan dapat mencegah timbulnya permasalahan penyesuaian siswa dengan pola kehidupan sosial, belajar dan kegiatan lain di sekolah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa. Begitu juga bagi orang tua agar memahami kondisi dan situasi sekolah sehingga dapat mendukung keberhasilan anaknya.²⁵ Seperti halnya ketika para siswa baru mengikuti kegiatan masa orientasi di sekolah, mereka dikenalkan dengan berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, selain itu mereka juga dikenalkan dengan pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, dan program BK.

3. Materi Umum Layanan Orientasi

Dalam kegiatan layanan orientasi terdapat beberapa materi yang harus disampaikan kepada siswa. Materi yang dapat diangkat melalui layanan orientasi ada berbagai macam yaitu meliputi:

²⁴ Djumhur & Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung:CV ILMU, 1975), hal.47.

²⁵ Binham, Makalah Layanan Orientasi dalam BK karier untuk kelas XI, <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

- a. Orientasi umum sekolah yang baru dimasuki
- b. Orientasi kelas baru dan semester baru
- c. Orientasi kelas terakhir dan semester terakhir, UAN dan ijazah

Dibawah ini adalah materi kegiatan layanan orientasi, diantaranya:

- 1) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah
- 2) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa
- 3) Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.
- 4) Kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya.
- 5) Peranan kegiatan bimbingan karier.
- 6) Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.²⁶

4. Fungsi Layanan Orientasi

Layanan orientasi di sekolah berfungsi untuk pemahaman dan pencegahan. Secara rinci pengertiannya menurut SK MENDIKBUD nomor 025/0/1995 SK Menpan nomor 84/1993 tentang Guru dan Angka Kreditnya adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Pemahaman

Yaitu membantu siswa untuk mengenal dan memahami diri dan lingkungannya secara total. Dimaksudkan agar peserta didik dapat

²⁶ Binham, Makalah Layanan Orientasi dalam BK karier untuk kelas XI, <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

mengenal dan memahami lingkungan yang baru bagi dirinya, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan dunia yang akan ditempuhnya.²⁷ Seperti halnya ketika seorang siswa pada saat masa orientasi atau biasa disebut MOS, para siswa baru diperkenalkan tentang hal baru yang terdapat di sekolah seperti pengenalan lingkungan sekolah, gedung sekolah, dll.

b. Fungsi Pencegahan

Yaitu upaya agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu dan menghambat proses perkembangannya. Dimaksudkan agar peserta didik dapat terhindar dari permasalahan yang bisa timbul akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mengganggu keberhasilannya di sekolah maupun di luar. Seperti pada contoh ketika seorang siswa sulit untuk berinteraksi dengan teman barunya, maka seorang konselor dapat segera membantu siswanya agar bisa berinteraksi dengan baik sehingga hal ini tidak berkelanjutan sampai seorang siswa tersebut lulus sekolah.

c. Fungsi Perbaikan atau penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

²⁷ Binham, Makalah Layanan Orientasi dalam BK karier untuk kelas XI, <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*. Hal ini dapat terlihat ketika seorang siswa tiba-tiba saja merenung di dalam kelas, dikarenakan dia mempunyai masalah pribadi, yakni kedua orang tuanya sering bertengkar didepannya sehingga dalam kesehariannya siswa ini berubah menjadi pendiam dan suka merenung, berkaitan dengan hal ini maka tugas seorang konselor adalah membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan masalahnya sehingga keceriaan siswa ini bisa kembali seperti dulu lagi.

d. Fungsi Penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan masa orientasi siswa atau MOS berlangsung biasanya pada saat hari terakhir kegiatan MOS, para siswa diperkenalkan dengan berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah tujuannya agar para siswa dapat menentukan ekstrakurikuler apa yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, sehingga tidak salah pilih dalam memilih ekstrakurikuler.

e. Fungsi Adaptasi

Yaitu upaya membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai siswa, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan siswa secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan siswa. Biasanya para guru terutama Waka Kurikulum ditugaskan untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum yang akan digunakan di tahun ajaran baru, sehingga kurikulum yang digunakan nantinya dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar dan diharapkan kurikulum yang digunakan bisa sesuai dengan kemampuan siswa.

f. Fungsi Penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

Layanan orientasi ini ditujukan kepada siswa baru dan untuk pihak-pihak lain terutama orang tua/ wali siswa guna memberikan pemahaman

dan penyesuaian diri terutama penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Konselor membantu seorang siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, bagaimana cara seorang konselor dalam membantu para siswa untuk menyesuaikan diri di lingkungan barunya tersebut.

5. Metode yang digunakan dalam Layanan Orientasi

Metode yang dapat digunakan dalam pemberian layanan orientasi kepada siswa dapat dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, program home room dan kunjungan lapangan.²⁸

Layanan orientasi bisa dilaksanakan dengan teknik-teknik:

- a. Penyajian, yaitu melalui ceramah yang dilaksanakan pada saat masa orientasi siswa, tanya jawab, dan diskusi yang dilakukan oleh konselor dengan guru dan para siswa.
- b. Pengamatan yaitu melihat langsung objek-objek yang terkait dengan isi layanan.
- c. Partisipasi, yaitu dengan melibatkan diri secara langsung dalam suasana kegiatan, mencoba, dan mengalami sendiri.²⁹ Jadi seorang konselor harus ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan orientasi karena

²⁸ Binham, Makalah Layanan Orientasi dalam BK karier untuk kelas XI, <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

²⁹ Binham, Makalah Layanan Orientasi dalam BK karier untuk kelas XI, <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

tujuan dari partisipasi sendiri adalah agar bisa melibatkan diri dalam kegiatan orientasi ini.

- d. Studi dokumentasi, yaitu dengan membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait.
- e. Kontemplasi, yaitu dengan memikirkan dan merenungkan secara mendalam tentang berbagai hal yang menjadi isi layanan.

6. Pelaksanaan Layanan Orientasi

Layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang selanjutnya dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, atau video atau peninjauan ketempat yang dimaksud misalnya ruang kelas, labolatorium, perpustakaan dan lain-lain, meskipun materi orientasi dapat diberikan oleh guru pembimbing, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, namun seluruh kegiatan itu direncanakan oleh guru pembimbing. Proses atau tahap layanan orientasi adalah sebagai berikut

- a. Perencanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - 1) Menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan,
 - 2) Menetapkan peserta layanan,
 - 3) Menetapkan jenis kegiatan, termasuk format kegiatan,
 - 4) Menyiapkan fasilitas termasuk penyaji, nara sumber, dan media,
 - 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

- b. Pelaksanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan,
 - 2) Mengimplementasikan pendekatan tertentu termasuk implementasi format layanan dan penggunaan media.
- c. Evaluasi. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:³⁰
 - 1) Menetapkan materi evaluasi,
 - 2) Menetapkan prosedur evaluasi,
 - 3) Menyusun instrumen evaluasi,
 - 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi,
 - 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen.
- d. Analisis hasil evaluasi. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - 1) Menetapkan standar analisis,
 - 2) Melakukan analisis,
 - 3) Menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut,
 - 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada berbagai pihak yang terkait,
 - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

³⁰ Binham, Makalah Layanan Orientasi dalam BK karier untuk kelas XI, <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

f. Laporan, meliputi:

- 1) Menyusun laporan layanan orientasi,
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah),
- 3) Mendokumentasikan laporan layanan.³¹

7. Kegiatan Pendukung Layanan Orientasi

Kegiatan pendukung adalah kegiatan yang mendukung adanya program layanan orientasi di sekolah. Meskipun bersifat pendukung, namun kegiatan-kegiatan pendukung layanan BK termasuk pada layanan orientasi ini sangat penting untuk dilaksanakan. Layanan orientasi di sekolah tidak akan dapat dilaksanakan secara efektif dan tujuannya tercapai sesuai dengan yang direncanakan tanpa kegiatan-kegiatan pendukung. Dengan kata lain, agar layanan orientasi di sekolah lebih efektif dan mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan, maka harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung.³² Berikut adalah kegiatan pendukung layanan orientasi:

a. Aplikasi Instrumentasi

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri peserta didik atau klien, keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih

³¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.141-142.

³² Ibid, hal.197.

luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui instrumen baik tes maupun non tes. Yang termasuk instrumen tes yaitu, tes kecerdasan, tes bakat, tes kepribadian, dan tes prestasi. Ketika ada seorang siswa yang kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan barunya termasuk dengan teman sekelasnya, disini guru BK bisa melakukan tes kecerdasan yang digunakan untuk mengetahui berapa IQ yang dimiliki siswa tersebut, karena salah satu penyebab seorang sulit untuk berinteraksi yaitu memiliki IQ dibawah rata-rata.

b. Himpunan Data

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik atau klien. Himpunan data perlu dielenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup. Pada permasalahan seorang siswa yang sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, setelah melakukan tes kecerdasan guru BK bisa membantunya dengan mengumpulkan data pribadi siswa berupa kondisi siswa saat didalam kelas, teman yang dekat dengan siswa tersebut, kondisi dan status keluarga, penyebab siswa tersebut sulit berinteraksi, dan kondisi kehidupan sehari-hari siswa.

c. Konferensi Kasus

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik atau klien dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Konferensi kasus dihadiri oleh kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani siswa yang sulit berinteraksi yaitu dengan mengadakan konferensi kasus atau pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang bersangkutan yakni kepala sekolah beserta wakilnya, guru pembimbing, wali kelas, orang tua, dan lain-lain.

d. Kunjungan Rumah

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya permasalahan peserta didik atau klien melalui kunjungan ke rumahnya. Kunjungan rumah dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga.³³ Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang

³³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.146.

penuh dari orang tua dan anggota keluarga klien yang lainnya. Masih dengan permasalahan yang sama, yakni kesulitan seorang siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan barunya, guru BK juga perlu melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui pendapat orang tua dan anggota keluarga yang lain tentang pribadi siswa dan apa saja kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari di rumah.

e. Alih Tangan Kasus

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik atau klien dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan dan atas penanganan masalah tersebut terutama kerjasama dari ahli lain tempat kasus itu dialihtanggankan. Apabila dalam permasalahan siswa yang sulit berinteraksi ini guru BK belum berhasil membantu menyelesaikan permasalahan siswa, maka permasalahan ini bisa dialihtanggankan ke kepala sekolah untuk ditindaklanjuti.

B. Kajian isi tentang Bakat dan Minat

1. Pengertian Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih

baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.³⁴

Jenis-jenis bakat antara lain sebagai berikut:

- a. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.
- b. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga.

Selain itu bakat khusus yang lain, yaitu :

- a. Bakat Verbal

Bakat tentang konsep – konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata.

- b. Bakat Numerikal

Bakat tentang konsep – konsep dalam bentuk angka.

- c. Bakat Skolastik

Kombinasi kata-kata atau logika dan angka – angka. Kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan

³⁴ Miss Iolite, Mengenal Bakat dan Minat, <http://F:\Education Mengenal Bakat dan Minat.htm>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer.

d. Bakat Abstrak

Bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk dan posisi-posisinya.

e. Bakat mekanik

Bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas dan alat-alat lainnya.

f. Bakat Relasi Ruang atau spasial

Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin. Seperti Thomas Edison, Pablo Picasso, Ansel Adams, dsb.

g. Bakat kecepatan ketelitian klerikal

Bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain-lainnya.

h. Bakat bahasa atau linguistik

Bakat tentang penalaran analitis bahasa atau ahli sastra misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramuniaga dan lain-lainnya.

Bakat adalah suatu kelebihan yang telah diberikan kepada manusia sejak dalam kandungan. Jika berhasil membangkitkan bakatnya, dan berhasil menggali kelebihan kelebihan yang diberikan Tuhan padanya maka akan menjadi orang yang beruntung. Dengan bakat yang dimiliki, orang akan mampu menyempurnakan hidupnya dan segala sesuatu akan dapat dikerjakan dengan mudah.³⁵

2. Pengertian Minat

Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan menfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

³⁵ BK SMPN, Memahami arah kecenderungan karir sesuai dengan bakat dan minat, <http://bksmpn1tempel.wordpress.com/2010/08/08/memahami-arrah-kecenderungan-karir-sesuai-dengan-bakat-dan-minat/>, diakses pada tgl 19 juni 2014.

Jenis-jenis minat.

- a. Minat vokasional merujuk pada bidang-bidang pekerjaan.
 - 1) Minat profesional : minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial.
 - 2) Minat komersial : minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain-lain.
 - 3) Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain-lain.
- b. Minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain-lain.

Minat merupakan sifat yang tertanam dalam diri individu, sehingga ia merupakan motivasi internal yang berkembang dalam merespon stimulus diluarnya. Jika stimulus yang datang adalah proses pembelajaran, maka minat ini akan muncul pada sikap peserta didik dalam menanggapi mata pelajaran yang disajikan. Dalam kaitan ini, dimungkinkan seorang peserta didik lebih menyukai suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan minat dalam dirinya.

3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Bakat dan Minat

Untuk membina dan mengembangkan minat dan bakat siswa tidak bisa terlepas dari pembinaan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Sebab, untuk menjadi siswa yang memiliki minat dan bakat, tentunya harus mampu

melihat minat dan bakat pada diri siswa tersebut.³⁶ Oleh karena itu, kita harus dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan bakat siswa, yaitu:

a. Faktor Intern

1) Faktor Bawaan atau Genetik

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat. Dari segi biologi, bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis.

2) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini

³⁶Muhammad Addin Rizaldi, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, <http://muhammadaddin18.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat.html>, diakses pada tgl 19 juni 2014.

akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.³⁷

b. Faktor Ekstern

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terbagi atas :

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak.

b) Lingkungan sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

³⁷ Miss Iolie, Mengenal Bakat dan Minat, <http://F:\Education Mengenal Bakat dan Minat.htm>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

c) Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat.³⁸

4. Cara Mengembangkan Bakat dan Minat

Setiap anak memiliki kelebihan dan talenta yang sebagian sudah bisa tampak pada usia dini. Namun tidak jarang pula masih ada kemampuan dan bakat lain yang baru muncul di usia remaja atau bahkan pada periode perkembangan lebih lanjut. Usia remaja merupakan periode perkembangan dengan keinginan yang tinggi, khususnya untuk berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan remaja. Hal-hal apa dan dengan siapa remaja bergaul, aktifitas yang ada dalam lingkup kesibukan sehari-hari bisa menjadi awal untuk menelusuri dan mengembangkan berbagai kegiatan yang mungkin pada usia remaja belum nampak.³⁹

Hal-hal yang mungkin dapat dilakukan peserta didik dalam mengembangkan bakat mereka adalah sebagai berikut:

a. Perlu Keberanian

Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala

³⁸ Miss Iolie, Mengenal Bakat dan Minat, <http://F:\Education Mengenal Bakat dan Minat.htm>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

³⁹ BK SMPN, Memahami arah kecenderungan karir sesuai dengan bakat dan minat, <http://bksmpn1tempel.wordpress.com/2010/08/08/memahami-arrah-kecenderungan-karir-sesuai-dengan-bakat-dan-minat/>, diakses pada tgl 19 juni 2014.

sosial atau yang lainnya. Keberanian akan memungkinkan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.

b. Perlu didukung Latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan disini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

c. Perlu didukung Lingkungan

Lingkungan disini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya., yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat dan minat.⁴⁰

d. Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat dan cara mengatasinya.

Disini sekali lagi kita perlu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kita kategorikan mana yang mudah diatasi dan mana yang sulit. Kemudian mulai kita memikirkan jalan keluarnya.

5. Kesesuaian antara Bakat dengan Cita-cita/Karier

Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan individu dengan kemampuan dan keterampilan khusus, hal ini tentu karena bakat yang

⁴⁰ Miss Iolite, Mengenal Bakat dan Minat, <http://F:\Education Mengenal Bakat dan Minat.htm>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

mereka miliki dan telah berkembang sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu kemampuan khusus yang membedakanya dengan orang lain. Bakat dapat berkembang atau hilang sama sekali meski sudah melekat sejak lahir. Berkembang atau hilangnya bakat seseorang dipengaruhi oleh waktu, pergaulan dan pendidikan. Oleh karena itu sejak lahir berlatih untuk menemukan bakat dan menggali bakatnya untuk kehidupan masa depan.

Bakat adalah sesuatu kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap individu. Bakat ini dapat berkembang dan tampak menonjol, bilamana dilakukan latihan secara terus menerus. Bakat yang berkembang selain mendukung cita-cita/karier, dapat juga menjadikan sebuah profesi atau jabatan bagi si pemiliknya, bila berkesempatan untuk dikembangkan.⁴¹ Dengan kata lain, apabila seseorang mampu mengembangkan bakatnya dengan baik, maka bakat tersebut akan membawanya pada cita-cita/karir di masa depan. Mengembangkan bakat dan minat bertujuan agar seseorang belajar atau dikemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkannya untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.⁴²

⁴¹ Miss lolie, Mengenali Bakat dan Minat, <http://F:\Education Mengenali Bakat dan Minat.htm>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

⁴² Idha Kusumawati, <http://forum.upi.edu/index.php?topic=16244.0>, diakses pada tgl 19 juni 2014.

C. Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam menyalurkan Bakat dan Minat siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Layanan orientasi adalah suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah.⁴³ Menurut Prayitno, orientasi berarti tatapan kedepan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.⁴⁴

Layanan orientasi merupakan salah satu dari 7 satuan layanan yang terdapat di pola bimbingan konseling yaitu BK pola 17. Dengan adanya BK pola 17, peneliti hanya akan mengambil satu dari 7 layanan yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Layanan orientasi adalah layanan yang diperuntukkan kepada siswa baru agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Secara umum layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasi dan mengarahkan serta membantu mengadaptasi siswa juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh terutama

⁴³ Sri Marfiati, layanan-orientasi, <http://tulisanringanku.blogspot.com/2009/09/layanan-orientasi.html>, diakses pada tgl 17 maret 2014.

⁴⁴ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 255.

orang tuanya dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti siswa baru di SMP. Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, program BK, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana pra sarana dan tata tertib sekolah.⁴⁵

Tujuan program orientasi ialah untuk memberikan pengenalan kepada murid-murid tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya. Selain itu layanan orientasi diharapkan dapat mencegah timbulnya permasalahan penyesuaian siswa dengan pola kehidupan sosial, belajar dan kegiatan lain di sekolah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa. Begitu juga bagi orang tua agar memahami kondisi dan situasi sekolah sehingga dapat mendukung keberhasilan anaknya.

Layanan orientasi yang diberikan kepada siswa juga berupa pengenalan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya akan dipilih oleh siswa diharapkan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Artinya bahwa semua orang dari semua kalangan memiliki bakat masing-masing yang akan mengantarkan

⁴⁵ BK UM, layanan-orientasi, <http://bkum2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi.html>.(Online), diakses pada tgl 17 maret 2014.

pribadinya pada suatu kemampuan tertentu sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan individu dengan kemampuan dan keterampilan khusus, hal ini tentu karena bakat yang mereka miliki dan telah berkembang sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu skill khusus yang membedakannya dengan orang lain. Bakat yang dimiliki seseorang bisa berkembang apabila didukung dengan minat. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, dengan minat ini peserta didik dapat melakukan sesuatu secara maksimal.

Bakat dan minat yang dimiliki siswa dapat dikembangkan salah satunya dengan menyalurkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya akan diperkenalkan melalui kegiatan orientasi tepatnya pada saat para siswa melaksanakan kegiatan masa orientasi. Dengan adanya layanan orientasi yang memperkenalkan tentang kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan para siswa dapat menentukan atau memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.